

BAB V

PEMBAHASAN

Melalui bab ini akan diuraikan penjabaran berupa pembahasan dari apa yang telah diperoleh melalui bab sebelumnya. Pembahasan temuan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari keseluruhan fokus penelitian, yaitu: (1) perencanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, (2) pengorganisasian kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, (3) pelaksanaan kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan (4) evaluasi kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen kemitraan sekolah merupakan sebuah pengelolaan kerja sama berupa kemitraan sekolah dengan pihak dunia usaha maupun dunia industri dalam upaya sekolah menyelaraskan apa yang tengah berkembang di dunia kerja. Dalam manajemen kemitraan sekolah terdapat perubahan dan penyesuaian sekolah terhadap perkembangan dunia kerja yang berujung pada meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pernyataan tersebut sesuai dengan konsep yang telah dipaparkan oleh Malayu S.P Hasibuan bahwa manajemen kemitraan sekolah merupakan hubungan antara organisasi, lingkungan intern dan lingkungan ekstern, serta kekuatan yang menimbulkan perubahan dan penyesuaian.¹ Melalui pernyataan tersebut terjadi penyelarasan yang tengah terjadi di dalam pendidikan dengan keadaan laju perkembangan dunia kerja.

¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

Pengambilan fokus penelitian tersebut berpegang teguh pada teori yang diutarakan oleh George R. Terry yang mengelompokkan fungsi manajemen menjadi empat yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengevaluasian (*controlling*).² Adapun kegiatan manajemen kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pembahasannya sebagai berikut:

A. Perencanaan Kemitraan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Boyolangu Tulungagung dan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung.

Dalam penerapan kaidah ilmu manajemen tidak terlepas dari proses perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu bagian dari fungsi manajemen. Adapun kegiatan perencanaan pada kemitraan sekolah tujuannya difokuskan untuk memberikan gambaran atau memvisualisasikan kegiatan yang nantinya akan dilakukan oleh pihak sekolah dalam menjalin kemitraan dengan pihak dunia usaha maupun dunia industri guna meningkatkan mutu pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan beberapa definisi perencanaan yang diungkapkan oleh Husaini Usman yaitu kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.³

Paparan Husaini Usman mengenai perencanaan telah sesuai dengan apa yang telah ditemukan dilokasi penelitian yaitu memanajemen kemitraan

² George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), 9.

³ Husaini Usman, *Manajemen Teori dan Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 60.

sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan perencanaan yang matang. Perencanaan kemitraan dengan pihak dunia usaha dan dunia industri kegiatannya meliputi: (1) masing-masing visi misi sekolah menjadikan dasar untuk berjalannya kemitraan yang diadakan sekolah, (2) penyusunan program kerja di masing-masing kelompok kerja, (3) menjalin komunikasi yang baik antara sekolah dengan pihak yang diajak bermitra, (4) menanamkan rasa percaya terhadap sahabat mitra agar keduanya berjalan indah beriringan, (5) sekolah mengajukan surat permohonan kepada dunia usaha atau industri yang bergerak dikompetensi yang sesuai yang diharapkan sekolah.

Keberadaan visi misi sekolah memang tidak bisa dianggap sepele. Visi misi sekolah tidak hanya sekedar berupa pajangan hiasan dinding semata, atau pelengkap administrasi saja tetapi lebih dari itu. Visi misi sekolah yang dibuat melalui rapat dengan dewan guru sebenarnya memiliki ruh yang mampu menggerakkan para praktisi pendidikan untuk maju. Melalui pemimpin yang cerdas, visi misi yang ada dapat dijadikan bahan penggerak untuk melakukan sesuatu, tak terkecuali tindakan kemitraan sekolah dengan pihak-pihak yang diajak bermitra guna meningkatkan mutu pendidikan. Kemudian dari visi misi tersebut dilanjut penyusunan program kerja.

Program kerja adalah bagian dari perencanaan. Melalui program kerja ini dijabarkan hal-hal yang akan dilakukan oleh para praktisi pendidikan. Program kerja ini juga dapat dijadikan pedoman. Hal tersebut sesuai dengan prinsip dari perencanaan yang berbunyi sebagai standar pengawasan, yaitu

kecocokan pelaksanaan dengan perencanaanya.⁴ Program kerja tersebut nantinya akan disusun oleh masing-masing kelompok kerja seperti kelompok kerja praktik kerja industri dan kelompok kerja bursa kerja khusus. Dari program kerja tersebut berlanjut ke membangun hubungan dengan pihak yang bermitra dengan sekolah melalui komunikasi yang baik.

Komunikasi yang baik antara sekolah dengan pihak yang bermitra merupakan pintu gerbang terjalinnya hubungan kemitraan. Komunikasi ini dapat berupa kunjungan sekolah ke dunia usaha dan dunia industri atau sebaliknya dari pihak dunia usaha dan industri ke sekolah. Dapat juga melalui email atau melalui telepon yang bisa dihubungi ketika jarak sekolah dengan dunia kerja terlalu jauh dan tidak memungkinkan keadaan waktu dan biaya untuk menjangkanya. Melalui komunikasi yang baik sekolah menanamkan kepercayaan terhadap pasangan yang dijadikan mitra.

Menanamkan kepercayaan terhadap industri kerja yang dijadikan mitra adalah melibatkan keterampilan komunikasi yang baik dari pihak sekolah untuk mempromosikan keadaan sekolah terhadap industri kerja yang diajaknya bermitra. Cara menanamkan kepercayaan tersebut dapat melalui memberikan gambaran keseluruhan tentang kondisi sekolah, seperti pendefinisian visi misi sekolah, tujuan yang ingin dicapai sekolah, program keahlian yang dimiliki, jumlah peserta didik, sarana prasarana penunjang pembelajaran, akhlak dan pembentukan karakter yang dilakukan sekolah dalam upaya membangun peserta didik melalui bentuk diperketatnya

⁴ *Ibid.*, 60.

pelaksanaan tata tertib yang dilakukan sekolah sehingga peserta didik tidak hanya tertuju pada kemampuan program keahliannya tetapi juga kepribadian yang jujur, santun, beretos kerja baik dan menjunjung tinggi tanggung jawab adalah bentuk nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah yang diharapkan akan menjadi nilai tambah dan peluang besar untuk diterimanya peserta didik menjadi tenaga kerja, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan profil sekolah.

Adanya perencanaan kemitraan memiliki tujuan seperti yang disebutkan dalam Husaini Usman yaitu sebagai standar pengawasan. Melalui pernyataan tersebut sebagai bahan pengklarifikasian antara apa yang direncanakan dengan perencanaannya, mendapatkan kegiatan yang sistematis, meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif, memperlihatkan gambaran yang menyeluruh, mengarahkan pada pencapaian tujuan.⁵

Kemitraan adalah bentuk membangun hubungan atau relasi. Semakin banyak relasi yang berhasil dibangun, kian baik bagi lembaga karena akan memperluas akses dan peluang untuk berkembang.⁶ Hal tersebut telah sesuai dengan apa yang telah ditemukan dari lokasi penelitian bahwa kedua lokasi penelitian telah menggandeng ratusan dunia kerja baik usaha maupun industri.

⁵ *Ibid.*, 60.

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen untuk Melahirkan Sekolah Unggulan*. (Jogjakarta: Diva Press, 2015), 138.

B. Pengorganisasian Kemitraan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Boyolangu Tulungagung dan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung.

Ketika perencanaan sudah direncanakan matang-matang melalui rapat dinas yang diselenggarakan oleh sekolah secara berkala, maka pengorganisasian biasanya mulai turut serta dilakukan. Karena menurut Marry Paker Follet dalam Husaini kegiatan manajemen adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).⁷ Upaya pengorganisasian kemitraan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah menggandeng wakil kepala sekolah bidang kehumasan (hubungan masyarakat) yang di bawahnya terdapat kelompok kerja – kelompok kerja yang mendukung kegiatan kemitraan. Kelompok kerja tersebut terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kerja praktik kerja industri dan kelompok kerja bursa kerja khusus. Melalui pembagian kerja tersebut kegiatannya kemudian dilanjutkan dengan menggandeng pentolan kurikulum yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum guna untuk pelaksanaan sinkronisasi kurikulum. Tidak lupa Kepala Sekolah juga menggandeng beberapa orang-orang yang mendukung jalannya kemitraan, seperti beberapa ketua jurusan dan komite sekolah.

Tujuan kegiatan pengorganisasian tersebut agar mudah dalam pelaksanaan kemitraan sekolah dalam hal membagi pekerjaan dan membuat ketentuan dalam hubungan yang diperlukan. Hal tersebut sesuai dengan

⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), 4.

pendapat Yayat M.Herujito bahwa pengorganisasian membagi pekerjaan diantara anggota kelompok dan membuat ketentuan dalam hubungan masyarakat.⁸ Pembagian pekerjaan tersebut sangat perlu kiranya demi pengurangan tanggung jawab atau beban yang menjadi tugas kepala sekolah agar hasilnya pun memuaskan. Pernyataan tersebut tidak semata-merta kepala sekolah lepas tangan tanpa campur tangan. Tidak demikian. Tanggung jawab tetap berada pada pundak kepala sekolah namun pelaksana dilapangan adalah orang-orang yang ditunjuk tersebut.

Melalui pengorganisasian ini tercipta pendelegasian wewenang dalam menjalin kemitraan sekolah dengan pihak dunia usaha maupun dunia industri. Hal ini dirasa akan mengefektifkan waktu dalam menjaring beberapa dunia kerja baik usaha maupun industri.

Pengorganisasian ditetapkan juga untuk peletakkan sebuah tanggung jawab, pembagian kerja, efektifitas, dan efisiensi. Adapun ayat al-Quran yang di dalamnya terdapat tanggung jawab dapat dilihat melalui surah Al-Zalzalah (99) : 7-8 sebagai berikut :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: 7. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. 8. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.⁹

⁸ Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Pt. Grasindo, 2006), 28.

⁹ Al-Quran dan Terjemahannya, (Bandung: IKAPI, 2013), 858.

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya tanggung jawab. Tanggung jawab kepala sekolah dalam memanajemen sekolahnya agar maju tidak ketinggalan oleh kemajuan jaman. Melalui pengorganisasian dimaksudkan agar kegiatannya lebih fokus dan mengena mengenai pendisposisian perintah, kegiatan, pelaksanaan, dan kewenangan kemitraan kepada orang-orang yang dianggap mampu oleh kepada sekolah.

Hal tersebut senada dengan yang telah dipaparkan oleh Prim Masrokan Mutohar bahwa kandungan ayat tersebut bermakna bahwa nilai tanggung jawab (akuntabilitas) merupakan hal yang harus diperhatikan dan diutamakan, serta menjadi penekanan terhadap segala aktivitas yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Menurut teori yang dipaparkan oleh George R. Terry dalam Andang menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditentukan lebih dahulu dengan melalui kegiatan orang lain.¹¹ Melalui kegiatan orang lain tersebut merupakan bagian dari dibentuknya peorganisasi. Yang dimaksud orang lain dalam menjalin kemitraan ini yaitu meliputi ketua kelompok kerja bagian praktik kerja lapangan dan kelompok kerja bagian bursa kerja khusus.

Kelompok kerja praktik kerja lapangan akan menggandeng ketua program keahlian untuk mengadakan jalinan kemitraan tersebut. Didalam kelompok kerja praktik kerja industri terdapat juga sekretaris yang tugasnya

¹⁰ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah, Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37.

¹¹ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep Strategi & Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 21

mencatat sesuatu yang penting yang perlu dicatat, atau dapat disebut juga bagian administrasi, yang tugasnya mengurus persuratan.

Hal senada terjadi pada kelompok kerja bursa kerja khusus yang akan menggandeng beberapa mitra sekolah yang bergerak dibidang usaha dan industri. Dari jalinan tersebut diharapkan setiap ada perekrutan atau rekrutmen dari dunia usaha atau dunia industri, sekolah memiliki wadah untuk menyalurkan peserta didik kepada dunia usaha maupun industri. Hal ini karena terdapatnya saling membutuhkan antara peserta didik dengan dunia usaha maupun industri. Peserta didik menginginkan menjadi karyawan atau tenaga kerja pada perusahaan tersebut sedangkan dunia usaha ataupun industri membutuhkan karyawan tamatan sekolah kejuruan. Dipilihnya sekolah kejuruan karena lulusan dari sekolah tersebut sudah mampu atau memiliki keahlian berupa kompetensi yang disesuaikan dengan apa yang telah dibutuhkan dunia usaha maupun dunia industri.

C. Pelaksanaan Kemitraan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Boyolangu Tulungagung dan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung.

Kemitraan sekolah merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan oleh sekolah dalam menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang diharapkan. Kemitraan yang mampu meningkatkan mutu pendidikan adalah kemitraan yang memberikan pengaruh positif terhadap pendidikan di sekolah tersebut.

Banyak yang dilakukan dalam pelaksanaan kemitraan sekolah. Seperti diantaranya penerjunan peserta didik terhadap dunia kerja baik dunia usaha maupun dunia industri berupa praktik kerja industri. Kegiatan praktik kerja industri tersebut berlangsung saat peserta didik naik ke kelas XI (sebelas) dimana kondisi tersebut dirasa ideal untuk memasukkan mereka di atmosfer lingkungan kerja yang sesungguhnya.

Dipilihnya program praktik kerja industri dilaksanakan pada kelas sebelas karena dalam tingkatan kelas sebelas tersebut, peserta didik sudah dibekali ilmu pengetahuan dan kegiatan praktik dari sekolah yang dirasa cukup memadai sehingga ketika diterjunkan ke pihak dunia kerja sudah membawa bekal yang cukup untuk berselancar di dunia kerja, baik dunia usaha maupun dunia industri.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kemitraan sekolah dengan dunia kerja langkah yang diambil oleh pihak sekolah adalah mengidentifikasi aspek yang perlu dimitrakan dengan dunia kerja, membuat daftar list apa yang perlu dimitrakan, melihat kesesuaian antara sekolah dengan lembaga yang diajak bermitra, serta membuat kesepakatan dengan calon mitra.

Langkah tersebut sesuai dengan apa yang telah dirumuskan oleh Mustafa Kamil dalam kegiatan pelaksanaan kemitraan sekolah, yang kegiatannya terdiri dari mengidentifikasi intern lembaga terkait apa yang menjadi kebutuhan lembaga untuk melakukan kemitraan dengan dunia kerja, kemudian merumuskan aspek yang perlu dimitrakan. Lalu mencari kesesuaian lembaga dengan calon mitra. Mencari kesesuaian lembaga dengan calon mitra

sungguh sangat perlu karena didalam pelaksanaan ini terdapat kesesuaian kebutuhan dan kriteria yang telah ditentukan. Langkah terakhir yaitu membuat kesepakatan dengan lembaga calon mitra.¹²

Hal yang tersebut diatas seauai dengan prinsip kemitraan yang berupa tindakan untuk dijadikan dasar dalam membangun kemitraan yaitu meliputi adanya kesamaan visi dan misi, kepercayaan, saling menguntungkan, efisiensi dan efektifitas, komunikasi timbal balik dan komitmen yang kuat.¹³

Juran dalam Mulyadi bahwa mutu adalah kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.¹⁴ Untuk menyelaraskan kebutuhan dan kepuasan pelanggan maka pihak SMK menggunakan manajemen kemitraanya agar apa yang diajarkan disekolah sesuai dengan apa yang diminta pihak dunia usaha dan industri.

Hal tersebut juga selaras dengan yang Deming dalam Mulyadi mengungkapkan bahwa mutu merupakan kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.¹⁵ Ketika sekolah melakukan kemitraan dengan dunia usaha maupun dunia industri maka hal ini akan ada kesesuaian dengan apa yang telah dibutuhkan pasar atau konsumen pendidikan. Perlakuan penyesuaian ini seperti tertera pada SMK Islam 1 Blitar dan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung yaitu meliputi sinkronisasi kurikulum yang di dalamnya terdapat penyisipan materi yang diharapkan dikuasai oleh pihak sekolah yang nantinya

¹² Mustofa Kamil, *Strategi Kemitraan dalam Membangun PNF Melalui Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 11.

¹³ Direktorat Pembinaan kursus dan kelembagaan, *Pedoman pengembangan program kemitraan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013),4.

¹⁴ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: dalam mengembangkan budaya mutu*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), 77.

¹⁵ *Ibid.*,77.

agar dapat disampaikan kepada peserta didik, kemudian pemberian pendidikan dan pelatihan dari dunia usaha maupun dunia industri terhadap guru-guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan yang pihak dunia usaha dan dunia industri harapkan, penyesuaian pihak sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri melalui sarana prasarana yang ada, kedatangan pihak industri ke sekolah untuk memberikan pengarahannya singkat, terjalinnya antara sekolah dengan pihak dunia usaha maupun industri dalam bidang praktik kerja industri, terselenggaranya uji kompetensi kejuruan yang kegiatannya mendatangkan dari pihak dunia usaha maupun dunia industri, adanya bantuan peralatan praktik, adanya beasiswa yang diberikan dari pihak dunia usaha maupun industri untuk beberapa peserta didik yang memenuhi persyaratan yang diajukan oleh industri serta terakhir pada rekrutmen atau penempatan tamatan ke dalam bidang usaha maupun industri.

Melalui kemitraan sekolah, pihak sekolah dapat memaparkan tujuan, program, dan kebutuhan kepada masyarakat. Sebaliknya sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat terhadap sekolah.¹⁶ Ketika keduanya berjalan selaras maka tidak ada lagi kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan disekolah dengan keterampilan yang berkembang di dunia kerja.

¹⁶¹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 50

D. Evaluasi Kemitraan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 2 Boyolangu Tulungagung dan SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung.

Evaluasi merupakan kegiatan mengontrol dari kesalahan-kesalahan yang telah lalu menjadi bahan koreksi diri untuk diperbaiki. Erat kaitannya dengan evaluasi kemitraan sekolah maka kegiatannya berupa *self control* terhadap apa yang telah sudah diperbuat. Seperti ketika sekolah berbenturan dengan kendala atau masalah ketika mengadakan kemitraan, maka perumusan cara menyikapinya dijadikan bahan evaluasi untuk menjalin kemitraan di beberpaa perusahaan.

Di dalam evaluasi kemitraan sekolah dicantumkan dengan upaya menanggulangi hambatan atau kendala dalam kemitraan sekolah. Seperti misalnya yang terjadi pada SMK Islam 1 blitar yang memiliki kendala dalam pendanaan dalam menjalin kemitraan dengan pihak dunia kerja. Melalui kendala tersebut mereka berupaya utnuk mencari jalan keluarnya dengan cara memusyawarahakan apa yang menjadi kendala tersebut dengan wali murid. Kemudian kendala yang terjadi pada SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung yang tidak memiliki mobil sekolah untuk sarana transformasi kinerja bursa kerja khusus dan praktik kerja industri dalam rangka mobilisasi pelaksanaan tugas. Adanya kendala tersebut memungkinkan adanya pengambilan jalan keluar melalui pengajuan permohonan yang di tujukan ke pemegang pimpinan tertinggi di sekolah. Diharapkan kelak dengan terealisasinya permohonan

tersebut akan mempermudah kinerja para pelaku penjembutan antara sekolah dengan pihak dunia usaha maupun dunia industri.

Dalam prinsip kemitraan, adapun alasan fundamental dalam membangun kemitraan yaitu salah satunya adalah saling menguntungkan.¹⁷ Melalui kemitraan sekolah dengan pihak dunia usaha maupun dunia industri terdapat keadaan saling menguntungkan. Pihak sekolah diuntungkan dengan diijinkannya peserta didik merasakan atmosfer dunia kerja yang sesungguhnya, dilatihnya guru-guru melalui undangan pendidikan dan pelatihan yang digelar oleh pihak dunia kerja, hingga ke perekrutan tenaga kerja dari dunia kerja ke sekolah. Adapun keuntungan dunia kerja terhadap kemitraan yang dijalin adalah pihak dunia kerja dapat menerima tenaga kerja tambahan dari pihak sekolah, ada yang di bayar ada yang tidak. Kalaupun di bayar, bayaran yang diterima tidak sebesar karyawan yang bekerja pada lingkungan kerja tersebut. Keuntungan yang lain adalah ketika pihak dunia kerja mengadakan perekrutan tenaga kerja yang diambil dari sekolah maka pihak dunia kerja tidak lagi menggelar pelatihan tenaga kerja baru. Sehingga dapat mengefisienkan dana dari dunia kerja. Hal ini karena lulusan SMK yang telah dijadikan mitra telah dibekali kompetensi yang mumpuni sesuai dengan standar ketetapan kerja di dunia kerja tersebut.

Dalam evaluasi kemitraan sekolah dilakukan juga penelusuran alumni yaitu melalui tiga kontak yang bisa dihubungi. Kontak pertama yaitu terkait nomor HP peserta didik sendiri, yang kedua nomor bapaknya yang ketiga

¹⁷ Direktorat Pembinaan kursus dan kelembagaan, *Pedoman pengembangan program kemitraan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013),4.

nomor saudaranya. Selain melalui kontak yang telah didaftarkan oleh peserta didik, terdapat juga cara sekolah menelusuri alumni melalui web sekolah. Melalui penelusuran alumni ini, merupakan bagian dari pemenuhan tanggung jawab sekolah terhadap peserta didiknya untuk memastikan mereka dapat terekrut kerja, atau membangun usaha sendiri dengan berwirausaha atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.